

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Proses pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide-ide, dan mengembangkan keterampilan proses siswa. Pada kegiatan pembelajaran di lapangan ditemukan bahwa tidak mudah untuk mengkondisikan siswa tetap konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Konsentrasi siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kondisi siswa itu sendiri (Hamzah, 2006).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penggunaan istilah asesmen mulai diperkenalkan pada konteks pembelajaran di sekolah dan merupakan standar yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa. Asesmen memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran karena asesmen memiliki fungsi yang strategis dalam pembelajaran.

Bentuk penilaian yang diperlukan dalam implementasi KTSP untuk melihat keberhasilan belajar siswa bukan hanya berdasarkan dari penguasaan konsep siswa akan tetapi dari aktivitas belajar siswa. Salah satu bentuk penilaian yang mampu mengungkap kemajuan belajar siswa secara menyeluruh adalah dengan menggunakan asesmen portofolio. Menurut Surapranata (2006) portofolio adalah kumpulan seluruh berkas aktivitas siswa selama dan sesudah pembelajaran, misalnya berkas hasil ulangan (tes), tugas-tugas, presentasi, hasil

karya, hasil observasi, hasil angket atau jurnal. Assesmen portofolio yang merupakan asesmen alternatif dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dan dapat merangkum kemampuan siswa dan mengungkap motivasi siswa.

Asesmen portofolio dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif asesmen yang dapat dikembangkan. Perlu ditekankan disini bahwa asesmen portofolio tidak dimaksudkan sebagai alternatif pengganti tes, tetapi sebagai alternatif pendamping tes yang digunakan untuk melengkapi tes sehingga tes tidak menjadi satu-satunya informasi dalam penilaian pembelajaran. (Wulan, 2009).

Menurut Surapranata dan Hatta (2006) asesmen portofolio memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah otentik. Portofolio otentik memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah memberikan pengaruh positif dalam belajar serta kemajuan belajar siswa dapat terlihat jelas, baik oleh siswa maupun guru. Sedangkan menurut Berenson dalam Mahanal (2007) portofolio sebagai asesmen otentik dapat mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik. Dan menurut Widodo (2009) asesmen portofolio adalah koleksi kerja siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan atau kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa lebih merasa dihargai dari tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Salah satu alasan asesmen portofolio digunakan dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah karena adanya ketidakpuasan terhadap penggunaan tes yang dianggap tidak mampu menampilkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Marhaeni, 2006). Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan tes adalah tes yang

secara tradisional (*paper & pencil test*) digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tes tersebut dikembangkan dalam format pilihan ganda (Marhaeni, 2006). Tes tersebut seringkali berbentuk tes objektif dimana siswa hanya diminta memilih satu pilihan jawaban yang benar. Kondisi ini kurang sesuai dengan standar penilaian dalam KTSP yang memiliki ciri berdasarkan acuan kriteria, otentik, berkesinambungan, dan menggunakan berbagai teknik instrumen. Artinya hasil penilaian dapat memberikan manfaat yang optimal jika dilakukan dengan mengacu kepada prinsip-prinsip penilaian tersebut, yakni dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi kepada tujuan, objektif, terbuka, serta mempertimbangkan aspek kebermaknaan (Depdiknas, 2004).

Asesmen portofolio menunjukkan beberapa kelebihan yang tidak dimiliki tes objektif, yaitu seperti adanya penilaian yang berkelanjutan, menghargai siswa sebagai individu dengan keunikan masing-masing, dan adanya pengembangan metakognisi melalui refleksi dan evaluasi diri (Surapranata, 2006), sehingga tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini yang lebih menekankan pendidikan pada penguasaan sejumlah kompetensi daripada isi pendidikan dapat tercapai. Artinya guru harus memahami sejauhmana kompetensi sudah dikuasai oleh peserta didik berdasarkan proses pembelajaran. Salah satu acara untuk mengetahui hal tersebut adalah penilaian portofolio (Triatna, 2010)

Guru merupakan sosok yang harus memahami pengetahuan yang digunakan sebagai dasar untuk disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar.

Mengingat bahwa ilmu pengetahuan sifatnya selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan untuk menyampaikan dengan cara yang bermakna bagi peserta didik. Maka dari itu guru seharusnya memiliki keterampilan-keterampilan penyampaian pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih baik (Hamzah, 2006)

Tugas guru ketika menggunakan asesmen portofolio selain menciptakan kesan positif kepada peserta didik selama berada di dalam kelas adalah dengan juga memberikan komentar-komentar terhadap semua tugas yang telah diberikan, ini diperlukan agar membuat siswa lebih termotivasi mengerjakan kembali tugas-tugas yang belum sempurna dan siswa menghargai setiap tugas yang telah mereka kerjakan. Siswa pun akan mengetahui kelemahan-kelemahan dari setiap tugas yang telah dikerjakan dan ini merupakan fungsi dari asesmen alternatif. (Wulan, 2009). Hubungan motivasi dan asesmen portofolio dapat terlihat dari keikutsertaan siswa yang lebih banyak pada proses pembelajaran yang menjadikan siswa termotivasi pada pembelajaran dengan asesmen portofolio (Hasnunidah, 2008).

Berkaitan dengan rencana penggunaan asesmen portofolio dalam aktivitas belajar siswa, mata pelajaran biologi identik dengan hafalan, namun pada kenyataannya mata pelajaran biologi ini adalah materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Diantara konsep-konsep mata pelajaran biologi yang sangat luas dan beragam tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada konsep alat indera, karena pada konsep alat indera terdapat beberapa materi yang

memungkinkan untuk banyak memberikan penugasan kepada siswa yang nantinya dapat disimpan di dalam portofolio.

Tuntutan kurikulum bahwa siswa dapat menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi yang berkaitan dengan alat indera. Hal ini dapat membuat penggunaan asesmen portofolio menjadi menarik untuk dikaji, terutama pada materi alat indera karena materi tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada materi alat indera memungkinkan dilakukan praktikum lebih dari satu macam dan hasil pengamatan dari praktikum tersebut bisa disimpan dan dinilai berdasarkan asesmen portofolio.

Beberapa alasan atau argumentasi yang telah dipaparkan di atas, merupakan alasan untuk melakukan penelitian penggunaan asesmen portofolio sebagai upaya mengungkapkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA kelas XI pada konsep alat indera.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah: “Bagaimana asesmen portofolio dapat mengungkap motivasi dan hasil belajar siswa SMA pada konsep alat indera?”

Untuk memperjelas rumusan masalah di atas, maka dijabarkan lagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Apakah asesmen portofolio dapat mengungkap hasil belajar siswa SMA pada konsep alat indera?

2. Apakah asesmen portofolio dapat mengungkap motivasi belajar siswa SMA pada konsep alat indera?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan asesmen portofolio?

### C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti adalah terbatas pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif berdasarkan pada Taksonomi Bloom yang diuji dengan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tipe soal yang digunakan adalah jenjang pengetahuan (C1), jenjang pemahaman (C2), jenjang aplikasi (C3), dan jenjang analisis (C4) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) untuk materi alat indera yaitu menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan dan/atau penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada salingtemas. Adapun Kompetensi Dasar (KD) untuk konsep alat indera ini yaitu, menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem regulasi manusia (saraf, endokrin, dan penginderaan). (BSNP, 2006)
2. Asesmen portofolio ialah proses pengumpulan dan penilaian hasil dengan cara mengumpulkan karya-karya hasil siswa dari laporan praktikum yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian, soal dalam bentuk uraian, dan penilaian diri (*self assessment*);

3. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian diukur dengan instrumen yang diadaptasi dari model *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS)* (Keller, 2000);
4. Materi yang menjadi pokok bahasan pada pembelajaran yang dilakukan selama penelitian ini terbatas pada konsep alat indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, pembau dan pengecap.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap hasil belajar siswa yang muncul berdasarkan penggunaan asesmen portofolio pada konsep alat indera;
2. Mengungkap motivasi siswa yang muncul berdasarkan penggunaan asesmen portofolio;
3. Memperoleh informasi tentang kesan, pendapat, manfaat dan kendala yang dialami guru dan siswa dalam penggunaan asesmen portofolio.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru diharapkan:
  - a. Memberikan informasi tentang penggunaan portofolio untuk mengungkap motivasi dan hasil belajar siswa pada konsep alat indera;

- b. Memberikan alternatif penilaian yang akan digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa pada konsep alat indera;
  - c. Memotivasi guru untuk menggunakan berbagai macam penilaian kepada siswa;
2. Bagi siswa diharapkan:
- a. Mengetahui kemajuan belajar siswa pada konsep alat indera;
  - b. Mengetahui konsep yang paling dikuasai dan konsep yang kurang dikuasai oleh siswa;
  - c. Memberikan pengalaman melakukan penilaian diri sendiri.

